

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN TATANIAGA

Finisica Dwijayati Patrikha

Universitas Negeri Surabaya

vivien_patrikha@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan Pendidikan tinggi merupakan pembelajaran untuk manusia dewasa (*andragogy*) yang lebih menekankan pada keaktifan mahasiswa. Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan yang mampu merangsang mahasiswa untuk dapat aktif dan analitis dalam proses perkuliahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rangsangan tersebut adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Jurusan Pendidikan Ekonomi, program studi Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2013 yang mengikuti perkuliahan Manajemen Pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor aktivitas mahasiswa pada siklus I adalah 64,2 persen dan mengalami peningkatan rerata pada siklus II menjadi 69,6 persen, sedangkan untuk hasil belajar mahasiswa pada siklus I memiliki rerata sebesar 78,6 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,9.

Kata kunci: PBL, hasil belajar, aktivitas belajar

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan salah satu metodologi yang diciptakan dunia pendidikan dalam rangka menuju ke tercapainya suatu perubahan. Pelaksanaan model pembelajaran tentunya melibatkan pembelajar dan peserta didik, artinya seorang dosen itu harus berinovasi dan selalu menciptakan perubahan dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan tinggi seharusnya sudah menerapkan model pembelajaran yang diperuntukkan untuk manusia dewasa (*andragogy*) yang lebih menekankan pada keaktifan mahasiswa, dan menumbuhkan kesempatan bagi mahasiswa untuk bertumbuh dalam proses belajarnya. Itu sebabnya suatu program pembelajaran diperlukan, sebuah program yang tidak hanya meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran tetapi juga melatih kemampuan mahasiswa untuk bernalar dengan logikanya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Tujuan Program studi Tata Niaga secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) Pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan Pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dalam penjelasan Pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan Program Keahlian Tata Niaga adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten untuk melakukan pemasaran barang dan jasa, Mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu

mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Bisnis dan Manajemen, khususnya Penjualan.

Materi tentang *segmenting*, *targeting*, dan *positioning* atau lebih dikenal dengan STP dalam matakuliah Manajemen Pemasaran. Secara khusus pembelajaran materi STP berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 bertujuan membekali mahasiswa program studi Pendidikan Tata Niaga dengan kemampuan yang salah satunya adalah melakukan pemasaran barang dan jasa. Pembelajaran STP sendiri membutuhkan analisis dari mahasiswa untuk dapat menemukan strategi yang sesuai dengan permasalahan pemasaran dari target pasar yang dipilih untuk dihadapinya. Selain itu pembelajaran materi STP menuntut mahasiswa untuk aktif dan berpikiran logis serta analitis dalam menelaah materi serta permasalahan yang dihadapi. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan yang menstimulus mahasiswa untuk dapat aktif dan analitis, yaitu melalui kegiatan belajar menggunakan metode *problem based learning*.

Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penerapan metode *Problem Based Learning* pada matakuliah Manajemen Pemasaran dengan materi STP?; (2) Bagaimanakah aktivitas belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tata Niaga dalam mengikuti matakuliah Manajemen Pemasaran dengan materi STP menggunakan metode *Problem Based Learning*?; (3) Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tata Niaga dalam mengikuti matakuliah Manajemen Pemasaran dengan materi STP menggunakan metode *Problem Based Learning*?

Pembelajaran yang dikatakan aktif yaitu dengan menciptakan suatu kondisi di mana mahasiswa dapat berperan aktif, sedangkan dosen bertindak sebagai fasilitator. Dalam hal ini pembelajaran dengan *Problem Based Learning* sebagai salah satu bagian dari pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang dipilih untuk mengatasi masalah dihadapi peneliti untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa.

Menurut Tan dalam Rusman (2010: 229), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena pada model ini kemampuan berpikir siswa (peserta didik) betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar.

Alipandie (1984: 18-19) mengemukakan pendapatnya bahwa ada dua aktivitas yang dinilai dalam pembelajaran yaitu aktivitas fisik (jasmaniah) dan aktivitas mental (rohaniah). Aktivitas fisik merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan mahasiswa seperti kesibukan melakukan penelitian, percobaan, membuat konstruksi model dan sebagainya, sedangkan aktivitas mental adalah berbagai kegiatan yang meliputi unsur-unsur kejiwaan mahasiswa dalam pengajaran yang tampak jelas pada ketekunan mengikuti pelajaran, mengamati secara cermat, mengingat, berpikir untuk memecahkan persoalan dan mengambil kesimpulan.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu dosen memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, akan tetapi pembelajaran PBL dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajaran yang mandiri.

Menurut Wijaya (1988: 189) menyebutkan bahwa "hakikat aktivitas belajar adalah keterlibatan intelektual emosional (keterlibatan mental) siswa dalam kegiatan belajar dan bukannya kegiatan fisik saja". Aktivitas yang timbul dari mahasiswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi dan proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar serta tujuan pembelajaran tercapai. Karena aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara dosen dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, di mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2000: 100) menyatakan bahwa macam-macam aktivitas adalah sebagai berikut:

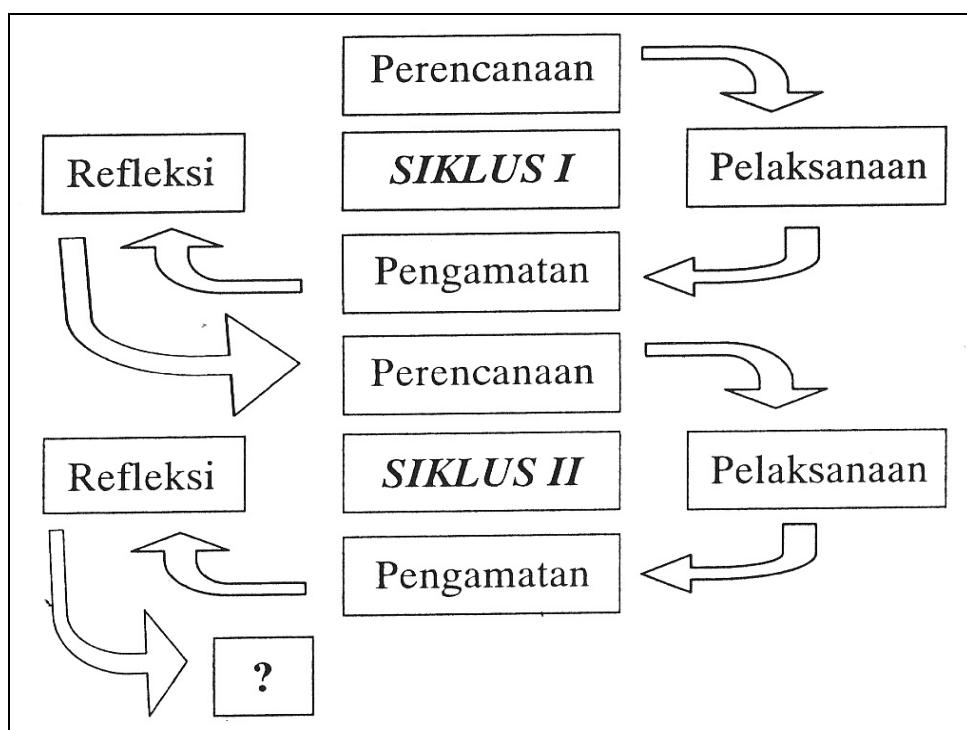
1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain;
2. *Oral activities*, seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi;
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan musik dan mendengarkan pidato;
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes;
5. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram dan pola;
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi, bermain, berkebun dan beternak;
7. *Mental activities*, seperti merenungkan, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan;
8. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dengan demikian, aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati di antaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, memperagakan, dan mengukur yang telah disebutkan di atas.

Benjamin S. Bloom dalam Dimyati (2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut: (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3)

Penerapan, (4) Analisis, (5) Sintesis, dan (6) Evaluasi. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.



Gambar 1. Siklus Penelitian
(Skema PTK menurut Arikunto dkk, 2009:16)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto menegaskan PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh dosen atau dengan arahan dari dosen yang dilakukan oleh mahasiswa. (Arikunto, dkk, 2009:3).

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan strategi dengan model siklus. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan

(*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap-tahap tersebut dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya secara berulang sampai permasalahan yang dihadapi dapat teratasi/terpecahkan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi peneliti menentukan 2 (dua) siklus untuk mengatasinya. Jika digambarkan ke dalam sebuah grafik maka rancangan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Jurusan Pendidikan Ekonomi, program studi Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2013 A. Kelas tersebut berjumlah 40 orang mahasiswa, yang beranggotakan 16 orang laki-laki dan 24 orang perempuan, di mana mahasiswa tersebut mengikuti perkuliahan Manajemen Pemasaran.

Dalam menerapkan Model Pembelajaran PBL, peneliti menggunakan tahapan penerapan berdasarkan sintaks model pembelajaran PBL dari Rusman (2010) dan mengembangkan tingkah laku Dosen untuk disesuaikan dengan keadaan kelas. Sintaks model pembelajaran PBL dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

| Tahapan | Tingkah Laku Dosen |
|--|--|
| Tahap 1: Orientasi mahasiswa kepada masalah | - Dosen menjelaskan tentang tujuan pembelajaran |
| | - Memberikan pertanyaan apersepsi tentang STP |
| | - Memberikan penjelasan tentang STP |
| Tahap 2: Mengorganisasi mahasiswa untuk belajar | - Membagi kelas kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 mahasiswa |
| | - Memberikan suatu kasus untuk dianalisis dalam kelompok |
| Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual dan kelompok | - Mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan kasus yang dihadapi |
| | - Membantu mahasiswa menyelesaikan kasus (masalah) yang dihadapi sesuai dengan analisis menggunakan materi STP |
| Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | - Membantu mahasiswa untuk merencanakan atau menyajikan hasil diskusi kelompoknya |
| Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | - Membantu mahasiswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan melalui rangkuman hasil diskusi |

(Diolah Peneliti, 2014)

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran khususnya matakuliah manajemen pemasaran

pada materi *Segmenting*, *Targeting*, dan *Positioning* (STP). Data diperoleh dari (1) Hasil observasi keaktifan mahasiswa selama proses perkuliahan; (2) Hasil evaluasi *pre test* pada awal siklus I dan *post test* di akhir siklus; (3) Dokumentasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pra tindakan mahasiswa diminta untuk mengerjakan soal *pre-test* yang berjumlah 15 (lima belas) butir soal, yang terdiri dari 5 soal tentang *Segmenting*, 5 soal tentang *Targeting* dan 5 soal tentang *Positioning*. Kriteria keberhasilan yang digunakan adalah penilaian acuan patokan yaitu jika 80 persen mahasiswa memperoleh nilai lebih besar dari 75, maka dikatakan bahwa mahasiswa tersebut berhasil atau tuntas dalam belajar.

Berdasarkan hasil penilaian *pre-test* dapat diketahui bahwa rerata skor mahasiswa adalah 53,7 yang masih berada di bawah skor ketentuan tuntas belajar. Diketahui juga bahwa sebanyak 37 mahasiswa atau 93 persen dari total mahasiswa tidak dapat dinyatakan tuntas belajar, dikarenakan mereka belum mempelajari secara mandiri materi yang diberikan oleh Dosen dalam kelas. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa masih bergantung pada Dosen tentang materi yang akan dipelajari, data tersebut di atas juga menunjukkan bahwa mahasiswa kurang aktif untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Hasil yang diperoleh dari kegiatan *pre-test* ini digunakan sebagai dasar melaksanakan tindakan penerapan model pembelajaran PBL.

Siklus I

Tahap perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan skenario pembelajaran, instrumen penelitian berupa rubrik penilaian aktivitas belajar mahasiswa, dan menyediakan topik untuk diskusi, dalam hal ini adalah contoh kasus yang hendak diamati dan dianalisis oleh kelompok. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan kedalam 5 (lima) tahapan sesuai dengan sintaks model pembelajaran PBL menurut Rusman (2010).

Dosen membantu mahasiswa untuk menyajikan hasil diskusinya dengan teman satu kelompoknya di depan kelas, dengan memberikan susunan atau tata cara presentasi di depan kelas. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membuat suatu rangkuman mengenai hasil dari diskusi yang dilakukan bersama, dan membahasnya untuk membantu mahasiswa merefleksikan atau mengevaluasi hasil analisis kasus yang telah mereka lakukan. Dosen perlu mengarahkan pembahasan agar diskusi yang dilakukan tidak terlalu melebar melainkan terfokus pada materi yang diberikan yaitu STP. Jika dirasa pembahasan tentang kasus 1 dianggap telah cukup maka diskusi dianggap telah selesai.

Setelah kegiatan pada siklus I dianggap telah selesai maka mahasiswa diberikan soal *post-test* yang telah dipersiapkan dosen di akhir siklus I ini. Soal berjumlah 15 butir dan dikerjakan selama 15 menit. Berdasarkan hasil *post-test* diketahui bahwa sebanyak 13 atau 67 persen orang mahasiswa dikatakan tuntas belajar namun belum mencukupi

target keberhasilan yang diberikan oleh peneliti yaitu 80 persen. Oleh sebab itu siklus kedua perlu dilakukan.

Siklus II

Dalam siklus ini dosen mengambil hasil tindakan pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diketahui bahwa penilaian aktivitas mahasiswa akan menjadi lebih mudah jika dilakukan dengan memberikan nomor kepada mahasiswa yang hendak bertanya sesuai dengan nomor absennya, untuk itu pada siklus II pemberian nomor absen kepada mahasiswa dilakukan untuk mempermudah *observer* dan peneliti menilai aktivitas mahasiswa.

Dosen perlu mengarahkan pembahasan agar diskusi yang dilakukan tidak terlalu melebar melainkan terfokus pada materi yang diberikan yaitu STP. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membuat suatu rangkuman mengenai hasil dari diskusi yang dilakukan bersama, dan membahasnya untuk membantu mahasiswa merefleksikan atau mengevaluasi hasil analisis kasus yang telah mereka lakukan. Jika dirasa pembahasan tentang kasus 2 dianggap telah cukup maka diskusi dianggap telah selesai.

Setelah kegiatan pada siklus II dianggap telah selesai maka mahasiswa diberikan soal post-test 2 yang telah dipersiapkan dosen di akhir siklus II ini. Soal berjumlah 15 butir dan dikerjakan selama 15 menit. Berdasarkan hasil post-test diketahui bahwa sebanyak 38 atau 95 persen orang mahasiswa dikatakan tuntas belajar, hasil belajar mahasiswa pada siklus II ini telah mencukupi tingkat ketuntasan 80 persen yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 2. Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Model PBL Pada Siklus I dan II

| No | Aspek yang Diamati | Skor (%) | |
|---------------|-----------------------------|-------------|-------------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | <i>Visual activities</i> | 69,6 | 74,2 |
| 2 | <i>Oral activities</i> | 58,8 | 67,1 |
| 3 | <i>Listening activities</i> | 70,8 | 72,9 |
| 4 | <i>Writing activities</i> | 50,0 | 65,0 |
| 5 | <i>Drawing activities</i> | 65,8 | 67,1 |
| 6 | <i>Motor activities</i> | 65,8 | 69,2 |
| 7 | <i>Mental activities</i> | 66,7 | 75,0 |
| 8 | <i>Emotional activities</i> | 65,8 | 66,3 |
| Rerata | | 64,2 | 69,6 |

Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Model PBL

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, aktivitas belajar Mahasiswa mengalami peningkatan dari siklus I dan II dengan kriteria "baik" dengan skor 3, "cukup"

dengan skor 2, dan "kurang" dengan skor 1. Skor aktivitas pada siklus I dan II dalam disajikan seperti dalam Tabel 2.

Berdasarkan hasil penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas mahasiswa, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa. Meskipun peningkatan yang terjadi tidak dapat dikatakan besar, namun dapat diketahui bahwa peningkatan paling tinggi pada siklus II berada pada aspek *writing activities* yaitu meningkat sebanyak 15,0 persen dari Siklus I. Dengan demikian penerapan pembelajaran model PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa terutama *writing activities*. Tujuan penelitian tindakan penerapan pembelajaran model PBL untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dapat dikatakan terpenuhi.

Hasil Belajar Mahasiswa dengan Model PBL

Hasil belajar mahasiswa dalam pembahasan materi STP dengan penerapan model pembelajaran PBL mengalami peningkatan. Rerata kelas pada siklus I yaitu 78,6 meningkat menjadi 87,9 pada siklus II. Meskipun pada siklus I rerata nilai kelas yang diperoleh telah melampaui ketentuan tuntas belajar yaitu 75, namun peneliti merasa perlu untuk melakukan siklus ke II dikarenakan mahasiswa yang dapat dinyatakan tuntas belajar belum mencapai 80 persen, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Belajar Mahasiswa Model PBL Pada Siklus I dan II

| No | Kegiatan | Rerata |
|----|-----------|--------|
| 1 | Siklus I | 78,6 |
| 2 | Siklus II | 87,9 |

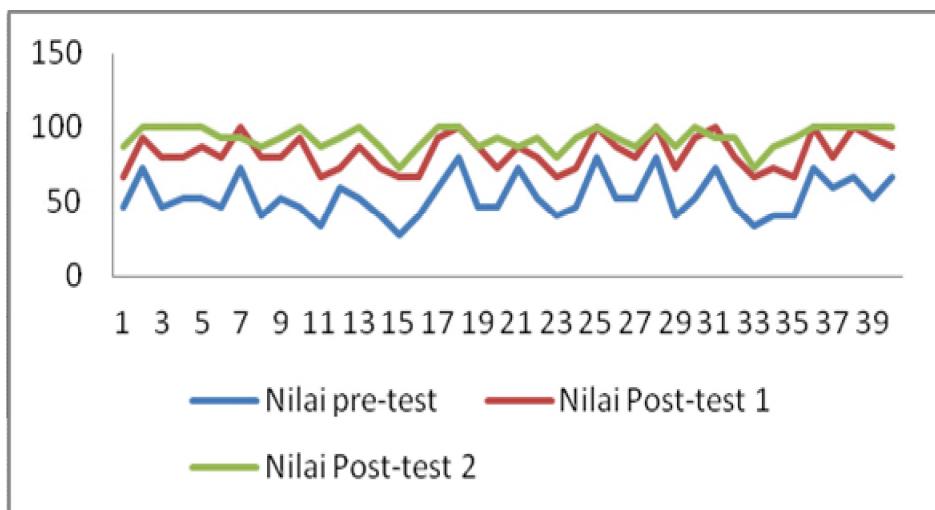
Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pula bahwa pada siklus I mahasiswa yang dapat dikatakan tuntas belajar adalah 27 orang mahasiswa sedangkan 13 orang lainnya dianggap masih belum tuntas belajar. Pada siklus II jumlah mahasiswa yang dapat dikatakan tuntas belajar mengalami peningkatan menjadi 38 orang mahasiswa, atau 95 persen dari kelas telah tuntas belajar. Data ketuntasan belajar mahasiswa dalam penerapan model PBL dapat disajikan dalam Tabel 4..

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Mahasiswa Model PBL Pada Siklus I dan II

| No | Kriteria | Siklus I | | Siklus II | |
|----|--------------|----------|------|-----------|----|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Tuntas | 27 | 67,5 | 38 | 95 |
| 2 | Tidak Tuntas | 13 | 32,5 | 2 | 5 |

Jumlah mahasiswa yang dapat dianggap tuntas belajar pada siklus II yaitu 38 orang atau 95 persen, jumlah ini telah melampaui kriteria keberhasilan penelitian tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 80 persen. Untuk itu penelitian

tindakan ini dirasa cukup pada siklus II dan tidak diperlukan siklus berikutnya. Perbandingan hasil belajar mahasiswa dengan model pembelajaran PBL pada siklus I dan II dapat disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2 Grafik hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan gambar grafik tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam matakuliah manajemen pemasaran terutama materi *Segmenting, targeting* dan *positioning* (STP) dan memahami materi STP dalam menganalisis kasus yang diberikan oleh Dosen sesuai dengan materi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung serta membandingkannya pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam matakuliah Manajemen Pemasaran materi *Segmenting, Targeting*, dan *Positioning* dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa terutama *writing activities*.

Berdasarkan hasil *pre-test*, *post-test* I dan *post-test* II yang dilakukan serta membandingkannya pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam matakuliah Manajemen Pemasaran materi *Segmenting, Targeting*, dan *Positioning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor aktivitas mahasiswa pada siklus I adalah 64,2 persen dan mengalami peningkatan rerata pada siklus II menjadi 69,6 persen, sedangkan untuk hasil belajar mahasiswa pada siklus I memiliki rerata sebesar 78,6 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,9. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan untuk menerapkan model *problem based learning* (PBL) sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alipandie, I. 1984. *Buku Pegangan Guru Didaktik Metodik: Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional

Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Dimyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Dosen*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003)
www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf (diakses 6 November 2014)

Wijaya, C., Djaja, D., Tabarani, R. 1988. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya